

**IMPLEMENTASI PROGRAM CSR (*CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*) KEMITRAAN BIO GAS PT *GREAT GIANT
PINEAPPLE* (STUDI DI KECAMATAN TERUSAN NUNYAI,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Oleh

M. ALDI DARMAWAN
NPM : 1916011027



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Biogas PT *Great Giant Pineapple* (Studi Di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

M. Aldi Darmawan

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan implementasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) kemitraan biogas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Biogas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai (2) Manfaat Apa Saja yang Diperoleh dari Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Biogas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan masyarakat (*community development*) Berdasarkan prinsip *triple bottem line*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Biogas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah telah berjalan dengan baik serta membawa berbagai dampak positif bagi masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan karyawan *Department CRD (Corporate Relation Development)* PT *Great Giant Pineapple* dan Masyarakat Kemitraan. Pelaksanaan program kemitraan bio gas dilakukan oleh tiga *stakeholder* yaitu PT *Great Giant Pineapple*, PT *Great Giant Livestock*, dan Yayasan Rumah Energi.

Kata Kunci: PT *Great Giant Pineapple*, CSR, Kemitraan Bio Gas

ABSTRACT

Implementation of PT Great Giant Pineapple's Bio Gas Partnership CSR (Corporate Social Responsibility) Program (Study in Terusan Nunyai District, Central Lampung Regency)

By

M. Aldi Darmawan

This study intends to explain the implementation of the CSR (Corporate Social Responsibility) program of PT Great Giant Pineapple's biogas partnership in the Terusan Nunyai District, Central Lampung Regency. The problems in this research are (1) How is the Implementation of the CSR (Corporate Social Responsibility) Program of the Biogas Partnership of PT Great Giant Pineapple in the Terusan Nunyai District (2) What Benefits are Obtained from the Implementation of the CSR Program (Corporate Social Responsibility) of the Biogas Partnership of PT Great Giant Pineapple in the Terusan Nunyai District. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. This study uses community development theory based on the triple bottom line principle. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study explain that the implementation of the Biogas Partnership CSR (Corporate Social Responsibility) Program of PT Great Giant Pineapple in the Terusan Nunyai District, Central Lampung Regency has been going well and has brought various positive impacts to society, this is evidenced by the results of interviews with employees of the CRD Department (Corporate Relations Development) PT Great Giant Pineapple and Partnership Society. The implementation of the bio gas partnership program is carried out by three stakeholders, namely PT Great Giant Pineapple, PT Great Giant Livestock, and the Rumah Energi Foundation.

Keywords: PT Great Giant Pineapple, CSR, Biogas Partnership

**IMPLEMENTASI PROGRAM CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)
KEMITRAAN BIOGAS PT *GREAT GIANT PINEAPPLE* (STUDI DI KECAMATAN
TERUSAN NUNYAI, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Oleh

M. ALDI DARMAWAN
NPM : 1916011027



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM CSR
(CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)
KEMITRAAN BIO GAS PT GREAT GIANT
PINEAPPLE (STUDI DI KECAMATAN
TERUSAN NUNYAI, KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH)**

Nama : **M. Aldi Darmawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916011027**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Drs. Usman Rāidar, M.Si.
NIP. 19601119 198802 1 001

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdi, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Usman Raidar, M.Si.**

Penguji : **Drs. Suwarno, M.H**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Juli 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- 1) Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
- 2) Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
- 4) Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya akan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



M. Aldi Darmawan

NPM. 1916011027

RIWAYAT HIDUP



Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi Universitas Lampung dengan nama M. Aldi Darmawan. Peneliti Lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 23 Agustus 2001 sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak Suparjono dan Ibu Komsatina Sari. Peneliti merupakan warga asli Indonesia yang memiliki darah Jawa dan Lampung. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun riwayat jenjang pendidikan formal yang pernah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri 5 Lempuyang Bandar lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 3 Way Pengubuan lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Terusan Nunyai lulus pada tahun 2019

peneliti diterima di Universitas Lampung pada bulan Juli 2019 tepatnya di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SBMPTN. Penulis aktif dalam berorganisasi dan pernah menjadi ketua bidang Humas Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis menjalani KKN Gelombang I di Desa Sumber Agung, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

Peneliti diterima di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada bulan Juli 2019 di Jurusan Sosiologi FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). Selama berkuliah penulis aktif dalam berorganisasi dan pernah menjadi ketua bidang Humas HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Sosiologi pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis menjalani kegiatan KKN pada gelombang I selama 40 hari di Desa Sumber Agung, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

\

MOTTO

“Jangan anggap anak bungsu manja, karena dia akan menjadi tulang punggung keluarga disaat kakak-kakaknya sudah berkeluarga”

(M. Aldi Darmawan)

“Cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan menciptakannya”

(Abraham Lincoln)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(QS Ar-Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Rasa syukur sebesar-besarnya saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persembahan kepada:

Kedua Orang Tua

Emak dan Bapak

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang diberikan sehingga anakmu dapat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan

Mbkku Tersayang

Terimakasih kepada Mbkku Ayu Amanda Puspitasari dan Yunita Damayanti yang telah menjadi motivasi utama adik bungsunya untuk sukses. Tetaplah menjadi rumah yang nyaman untuk adiknya.

Dosen Sosiologi FISIP Universitas Lampung

Terimakasih atas segala wawasan serta pengalaman-pengalaman berharga yang didapat selama duduk dibangku perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan dapat berguna bagi kehidupan penulis setelah lulus dunia perkuliahan.

*Almamaterku
Universitas Lampung*

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas semua nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah”** penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berjasa dalam penelitian yang penulis lakukan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu pengumpulan data maupun penyusunan hasil penelitian, diantaranya:

1. Kepada Allah SWT kerana telah memberikan ridho dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan hasil yang diharapkan.
2. Keluarga Cemara (Bapak, Emak, Mbak Ayu, Mbak Nita) yang telah menjadi *support system* dalam dunia perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tanpa hambatan yang berarti.
3. Rektor, Wakil Rektor, segenap direksi dan tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Ida Nurhaida., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah berdedikasi dalam memegang kepemimpinan.
5. Kepada Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. dan Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Sekretaris Jurusan Sosiologi yang telah berdedikasi dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa.
6. Bapak Drs. Usman Raidar, M. Si. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia memberikan ilmunya semasa kuliah terutama dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga selesai.
7. Bapak Drs. Suwarno, M.H. selaku Dosen Pembahas penulis yang memotivasi serta memberikan arahan dalam proses penelitian sehingga mendapat hasil tulisan yang memuaskan.

8. Bapak Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang selalu memotivasi penulis dalam dunia perkuliahan dan membantu membuat *statement of intent* dalam skripsi ini.
9. Seluruh Staf Administrasi Jurusan Sosiologi (Mas Rizki, Mas Edi, Mas Daman) yang selalu melayani mahasiswa dengan sepenuh hati.
10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi terkhusus Kabinet Bestari Muda, terimakasih atas semua memory, kenangan dan cerita uniknya.
11. Keluarga Besar *Department CRD (Corporate Relation Development)* PT *Great Giant Pineapple* yang telah membantu penulis sampai pada tahap ini dan selalu memberikan akses kepada penulis selama melakukan penelitian.
12. Seluruh masyarakat kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* yang bersedia memberikan informasi terkait latar belakang, proses pelaksanaan, serta manfaat program kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple*.
13. Keluarga Besar Leng (Sule, Blek, Pansos, Leo, Nopal, Kambing, Wowo, Don) yang selalu membawa gorengan dan marimas ketika bermain kartu.
14. Keluarga Besar Ketiau (Adrian, Joko) karena telah memberikan saran dan masukan dalam berbagai permasalahan yang peneliti hadapi serta menghibur peneliti dengan bernyanyi lagu-lagu galau bersama.
15. Keluarga Besar Ciwi-Ciwi Sos (Ratna, Rosita, Dika, Kirani, Nadila, Rahel) karena membantu pembuatan skripsi dan hadir dalam seminar penulis.
16. Alumni SMA Terusan Nunyai (Hana, Hasna) karena telah membantu peneliti pada saat pengerjaan skripsi, terimakasih atas semua manis pahit kenangan yang diberikan selama peneliti duduk dibangku perkuliahan.
17. Kelurga Besar Perum BTN (Arul, Aril, Gilang, Galang, Agil, Habib) karena telah menemani penulis saat balik kampung.
18. Kepada semua pihak yang mencurahkan waktu, tenaga dan biaya untuk membantu saya menyelesaikan penelitian ini. Mohon maaf namanya tidak bisa saya sebutkan seluruhnya.

Akhir kata ucapan terima kasih saya lantunkan sebesar-besarnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 5 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumuan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan CSR (Corporate Social Responsibility)	14
2.1.1 Pengertian CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	14
2.1.2 Kategori Program CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	15
2.1.3 Model Pelaksanaan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	17
2.1.4 Implementasi CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) Melalui Pendekatan <i>Triple Bottom Line</i>	18
2.2 Tinjauan Masyarakat	21
2.3 Tinjauan Pengembangan Masyarakat (<i>Community Development</i>).....	23
2.4 Penelitian Terdahulu.....	25
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	31
3.3 Penentuan Informan	32
3.4 Fokus Penelitian	33
3.5 Instrumen Penelitian.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.8 Pengabsahan Data.....	38

IV. GAMBARAN UMUM.....	40
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Terusan Nunyai.....	40
4.2 Gambaran Umum PT <i>Great Giant Pineapple</i>	41
4.3 Sejarah Singkat PT <i>Great Giant Pineapple</i>	42
4.4 Visi-Misi, Strategi dan Nilai PT <i>Great Giant Pineapple</i>	43
4.3.1 Visi dan Misi PT <i>Great Giant Pineapple</i>	43
4.3.2 Strategi PT <i>Great Giant Pineapple</i>	44
4.3.3 Nilai dan Budaya PT <i>Great Giant Pineapple</i>	45
4.5 Jumlah dan Komposisi Karyawan PT <i>Great Giant Pineapple</i>	46
4.6 Struktur Organisasi PT <i>Great Giant Pineapple</i>	48
4.7 Penghargaan yang diraih PT <i>Great Giant Pineapple</i>	49
4.8 Program Kemitraan Bio Gas PT <i>Great Giant Pineapple</i>	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Deskripsi Informan.....	51
5.2 Hasil Penelitian.....	53
5.2.1 Pelaksanaan Program CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) Kemitraan Bio Gas PT <i>Great Giant Pineapple</i>	54
5.2.2 Manfaat Pelaksanaan Program CSR (<i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i>) Kemitraan Bio Gas PT <i>Great Giant Pineapple</i>	72
5.3 Pembahasan	76
5.3.1 Implementasi Program CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) Kemitraan Bio Gas PT <i>Great Giant Pineapple</i>	76
5.3.2 Manfaat Implementasi Program CSR (<i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i>) Kemitraan Bio Gas PT <i>Great Giant Pineapple</i>	79
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jenis-Jenis Community Development.....	10

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Skema Hubungan Community dan Development.....	11
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	12
Gambar 3 Hubungan Antara Aspek Triple Bottem Lines.....	19
Gambar 4 Data Jumlah Karyawan PT Great Giant Pineapple	46
Gambar 5 Data Komposisi Karyawan PT Great Giant Pineapple	47
Gambar 6 Struktur Organisasi Utama PT Great Giant Pineapple.....	48
Gambar 7 Pembangunan Fasilitas Bio Gas.....	65
Gambar 8 Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kemitraan Bio Gas.....	71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh individu atau masyarakat untuk mengarahkan perubahan sosial dan budaya yang sesuai dengan tujuan berbangsa dan bernegara. Perubahan ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan. Perekonomian Indonesia pada tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Menurut BPS pertumbuhan ekonomi tersebut hampir merata diseluruh sektor usaha mulai dari jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,46 persen ; diikuti dengan informasi dan komunikasi sebesar 6,81 persen ; serta kehutanan, pertanian dan perikanan sebesar 4,65 persen (BPS 2021). Akan tetapi kondisi lapangan menunjukkan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi masih terdapat berbagai masalah mulai dari tingginya angka pengangguran, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya.

Munculnya masalah tersebut merupakan indikator tingginya angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak selalu berbanding lurus dengan kondisi sosial masyarakat. Pelaksanaan proses pembangunan yang baik harus melibatkan berbagai komponen masyarakat dalam pelaksanaannya. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan proses pembangunan adalah peran serta pemilik dunia usaha. Banyak orang tidak menyadari bahwa para pemilik dunia usaha (perusahaan) memiliki kewajiban dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Program pembangunan dan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan biasa disebut dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan sebuah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, kegiatan tersebut merupakan wujud nyata kepedulian perusahaan akan pentingnya meningkatkan kemandirian ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan dalam menjamin keberlangsungan unit usaha (Widjaja dan Yeremia, 2008). Pada awalnya pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan wujud ketidakpercayaan masyarakat pada pihak perusahaan. Masyarakat menilai perusahaan merupakan unit usaha berbadan hukum yang diperuntukan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan masalah yang timbul dari pelaksanaan proses produksi. Istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*) mulai berkembang sejak tahun 1970 serta semakin populer dengan kehadiran buku *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line Century Business* (1998), karya John Elkington.

John Elkington (1998) menjelaskan terdapat tiga pilar utama dalam *sustainable development* yaitu pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), perlindungan lingkungan (*environmental protection*), dan keadilan sosial (*social equity*), John Elkington menjelaskan tiga fokus utama dalam dunia bisnis agar dapat menjaga keberlangsungan unit usahanya yaitu *profit* (keuntungan), *planet* (lingkungan) dan *people* (manusia). Perusahaan yang baik tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit*) dalam menjalankan proses produksinya akan tetapi memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) serta berusaha semaksimal mungkin dalam memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan (*people*).

Di Indonesia terdapat beberapa undang-undang yang mengatur pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) diantaranya; Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Usaha Milik Negara Nomor 5/MBU/2007. Dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 dijelaskan bahwa Perseroan Terbatas yang mengelola sumber daya alam memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, hal tersebut dijelaskan dalam pasal 1-4 yaitu : (1) Perseroan

yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (2) Kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Dalam peraturan tersebut terdapat kerancuan dalam pasal 1 dan 2 yang menjelaskan unit usaha yang wajib melaksanakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) hanya terbatas pada perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam saja, sedangkan perusahaan yang bergerak dalam bisnis lain tidak diwajibkan dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Dalam pasal 2 dijelaskan “pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran”. Dalam pasal ini tidak disebutkan secara spesifik jumlah anggaran yang wajib di keluarkan oleh pihak perusahaan dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Jika pelaksanaan tanggung jawab sosial hanya menitikberatkan pada asas kepatutan dan kewajaran maka anggaran program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di tiap perusahaan akan berbeda satu sama lain bergantung pada kepekaan dan jiwa sosial dari masing-masing pemilik dunia usaha (perusahaan) tanpa adanya acuan kongkrit.

Undang-Undang selanjutnya yang mengatur pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-05/MBU/2007 Tentang Badan Usaha Milik Negara dan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan. Dalam dalam Pasal 2 ayat (1) dari Peraturan Menteri BUMN menyatakan; “Perum dan Persero wajib melaksanakan program kemitraan dan program bantuan langsung dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam peraturan ini” selanjutnya dalam pasal 9

menyatakan Dana Program Kemitraan bersumber dari : a. Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen); b. Jasa administrasi pinjaman/margin/bagi hasil, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana program kemitraan setelah dikurangi beban operasional. Sedangkan Dana Program Bantuan Langsung bersumber dari : a. Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen); b. Hasil bunga deposito dan atau jasa giro dari dana program bantuan langsung.

Didalam Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-05/MBU/2007 pasal 9 dijelaskan bahwa Perusahaan Umum dan Persero wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Bantuan Langsung. Menurut Pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri BUMN Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil menengah, selanjutnya disebut Program Kemitraan adalah program yang ditujukan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan laba perusahaan. Sedangkan pada Pasal 1 ayat (7) dijelaskan bahwa Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan sosial masyarakat melalui laba perusahaan. Program Bina Lingkungan Meliputi : bantuan korban bencana alam; bantuan pendidikan; bantuan kesehatan; bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum; bantuan pendirian sarana ibadah; dan bantuan pelestarian alam/lingkungan.

Hadirnya perusahaan di tengah-tengah masyarakat tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi baik dari jenis mata pencaharian, status sosial, hingga pendapatan. Berdirinya perusahaan tentu akan mendapat berbagai respon masyarakat, dalam menyesuaikan diri perusahaan berusaha untuk memahami berbagai keinginan dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Sebagai bagian dari masyarakat, tentu mendapat apresiasi merupakan hal penting dalam keberlangsungan unit usaha dengan kata lain kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat (Pujiyono, 2016). Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan menu wajib bagi perusahaan di luar tanggung jawab atau regulasi pemerintah. Masyarakat sekitar yang menganggap kehadiran perusahaan tidak berkontribusi dalam kehidupan mereka atau bahkan

cenderung berdampak negatif dalam proses produksinya dapat menimbulkan konflik laten dan gejolak sosial. Konflik laten tersebut baik secara langsung maupun tidak akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, oleh karena itu komitmen perusahaan untuk dapat berkontribusi dalam proses pembangunan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan sangat diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple*. Dimulai dari proses persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program menggunakan teori *community development* dengan menggunakan prinsip *triple bottom line*. Berdasarkan *Corporate Social Responsibility Report PT Great Giant Pineapple* pada tahun 2021 dijelaskan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) bukan hanya kegiatan *filantropi* atau amal, tetapi program pemberdayaan dan pendidikan masyarakat yang komprehensif dan berkelanjutan, hal tersebut sesuai dengan laporan pelaksanaan kegiatan sosial perusahaan yang terdiri atas 3 aspek yaitu ekonomi & sosial, lingkungan, dan kesehatan (CSR Report GGP, 2021).

Dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) haruslah bersinergi dengan kepentingan *stakeholder* baik pemerintah, perusahaan, tokoh adat, LSM, dan masyarakat sekitar. (Arthur Dunham, 1958) menyatakan bahwa pembangunan masyarakat (*community development*) merupakan usaha-usaha yang diorganisir untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui inisiasi serta partisipasi aktif yang dituangkan dalam bentuk kegiatan berkelanjutan. Jika kita kaitkan teori *community development* dengan pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*), maka dapat diambil kesimpulan dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang baik sebaiknya berasal atau bermula dari masyarakat itu sendiri, pembangunan akan lebih efektif jika para pemegang kepentingan (*stakeholder*) mampu melihat kebutuhan masyarakat.

Uraian di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrial, Andrew Shandy Utama, dan Sandra Dewi, dengan judul “Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Pembangunan Perekonomian Desa” yang membahas mengenai pemanfaatan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari beberapa perusahaan dalam pembangunan sosial ekonomi Desa di Provinsi Riau. Perusahaan yang melakukan program pemberdayaan adalah PT Riau Andalan *Pulp and Paper*. PT Riau Andalan *Pulp and Paper* merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri kertas yang berlokasi di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Adapun CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diprogramkan oleh PT Riau Andalan *Pulp and Paper* yaitu (1) *Integrated farming system*; (2) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; (3) *Social infrastructure*; (4) *Education*; (5) *Vocational training*; dan (6) *Employee volunteerism*. Dari kelima program tersebut, terdapat dua program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membangun perekonomian desa : yaitu program *Integrated Farming System* (IFS) dan Program Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Terdapat 2 desa yang dibina oleh PT Riau Andalan *Pulp and Paper* antara lain, Desa Lalang Kabung dan Desa Sering di Kabupaten Pelalawan.

Perusahaan selanjutnya yang melaksanakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Provinsi Riau yaitu PT *Chevron* Pasifik Indonesia. PT *Chevron* Pasifik Indonesia merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pertambangan minyak bumi yang berlokasi di Kabupaten Siak, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilaksanakan oleh PT *Chevron* Pasifik Indonesia pada bidang perekonomian bernama *Local Business Development*. Program tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda, pemberian bantuan bibit ikan dan benih buah-buahan kepada masyarakat yang berwirausaha pada bidang pertanian di sekitar perusahaan. Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) diharapkan dapat menjaga hubungan baik antara

pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan atau intervensi dari masyarakat. Selain itu, manfaat lain bagi perusahaan dengan dilaksanakannya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan (Fahrial, Andrew Shandy Utama, dan Sandra Dewi Vol. 3. 2019).

Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan menggunakan teori *community development* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agus Triyono yang membahas mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Development* Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap”. Beliau menjelaskan posdaya yang dibentuk oleh PT Holcim Indonesia berfokus pada 4 bidang yaitu Kesehatan, Lingkungan, Pendidikan dan Ekonomi. Program Posdaya dilakukan melalui 2 tahap, yaitu (1) Tahap Pembentukan Posdaya, pembentukan posdaya dilakukan dengan melakukan analisa lapangan serta berkordinasi dengan kecamatan dan kelurahan terkait target pemberdayaan masyarakat. (2) Pelaksanaan Sosialisasi, sosialisasi yang dilakukan merupakan bagian *public relations* dalam menjalin relasi dengan komunitas dalam meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

Sejak 2009 sampai 2013, jumlah keseluruhan Posdaya binaan Holcim Cilacap telah mencapai 48 Posdaya pada 11 Desa di Wilayah Cilacap. Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, maka PT Holcim tidak serta memberikan Program Posdaya kepada masyarakat, akan tetapi PT Holcim melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan serta masyarakat terlebih dahulu. Dengan demikian maka proses dan segala bentuk tindakan akan di didasarkan pada keingan dan kebutuhan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap yaitu Mewujudkan masyarakat sejahtera dan mandiri. (Triyono, A. 2014. Pemberdayaan Masyarakat melalui *community development* program posdaya pos pemberdayaan keluarga)

Berangkat dari penelitian sebelumnya yang telah mengkaji pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan menggunakan teori *community development*, peneliti belum menemukan secara spesifik mengenai implementasi program Kemitraan Bio Gas *PT Great Giant Pineapple* dengan menggunakan teori *community development* Berdasarkan prinsip *triple bottom line*. Riset penelitian ini penting dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas *PT Great Giant Pineapple* berdampak bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

1.2 Rumuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas penulis merumuskan beberapa masalah penelitian diantaranya :

1. Bagaimana Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas *PT Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai ?
2. Manfaat Apa Saja yang Diperoleh Dari Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas *PT Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas *PT Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai.

2. Untuk Mengetahui Berbagai Manfaat yang Diperoleh Dari implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas *PT Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait diantaranya :

- 1 **Secara Teoritis**, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkat pengetahuan mengenai implementasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) khususnya dilakalangan mahasiswa.
- 2 **Secara Praktis**, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat:
 - a. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran mengenai implementasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) serta langkah apa saja yang harus dilakukan dalam memaksimalkan program tersebut.
 - b. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pemberdayaan yang sebaiknya dilakukan dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dimasa yang akan datang.
 - c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber rujukan dan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam melihat implementasi program bio gas yang dilaksanakan oleh *PT Great Giant Pineapple* dengan menggunakan prinsip *triple bottom line*, Peneliti memilih teori *Community Development* yang digunakan dalam membatasi kegiatan penelitian. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak meluas atau keluar dari tujuan utama yang telah peneliti tentukan Berdasarkan kajian teoritik. Cikal bakal teori *community development* berkembang pada akhir abad ke 18 dimana teori tersebut berusaha diterapkan untuk membangun daerah-daerah urban atau terpencil. Dalam praktiknya pembangunan teori *community development* berusaha melihat penyebab dari kemiskinan adalah ketimpangan kekayaan, pendapatan, alat produksi dan lain sebagainya yang disebabkan oleh adanya oligargi didalam sistem perpolitikan suatu negara. Oleh karena itu proses mobilisasi sangat diperlukan dalam melakukan perubahan sosial yang merujuk pada proses pembangunan masyarakat. (Paulo Freire 1921-1997).

Pada mulanya penggunaan teori *community development* digunakan untuk melihat dan mengatasi berbagai permasalahan sosial ekonomi oleh pemerintah inggris di negara dunia ketiga (negara kolonial). Pemikiran mengenai *community development* memiliki tujuan dasar yang berbeda-beda satu sama lain, terdapat beberapa istilah yang dipakai dalam memaknai proses dan tujuan pembangunan masyarakat sebagai berikut :

Tabel 1 Jenis-Jenis Community Development

No	Jenis <i>Community Development</i>	Fungsi dan Tujuan
1	<i>Community Capacity Building</i>	Menjelaskan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan yang berfokus dalam mempertahankan kekuatan (potensi) serta memaksimalkan tujuan pembangunan.
2	<i>Community Capital Formation</i>	Menjelaskan tujuan utama proses pembangunan sosial digunakan untuk mencapai keuntungan antar individu dalam

		proses kerjasama didalam kelompok sosial.
3	<i>Community Organizing</i>	menjelaskan dalam mencapai tujuan pembangunan, masyarakat yang menjadi objek pembangunan wajib diberikan modal sosial dalam meningkatkan struktur sosial dan hubungan antar individu dalam pemenuhan kebutuhan.

Sumber : Paulo Freire 1921

Penggunaan istilah *Community Development* menyatakan bahwa didalam proses pembangunan masyarakat, sebaiknya berfokus dalam hubungan *community* dan *development*, *community* menjelaskan bahwa didalam proses pembangunan menempatkan hubungan sosial sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sedangkan *development* menjelaskan tujuan atau arah pembangunan haruslah dijadikan momentum dalam meningkatkan kemandirian komunitas lokal dengan berorientasi menuju arah pembangunan berkelanjutan (Blackburn, 1989).

Kedua hal tersebut di skemakan seperti dibawah ini

Gambar 1 Skema Hubungan Community dan Development

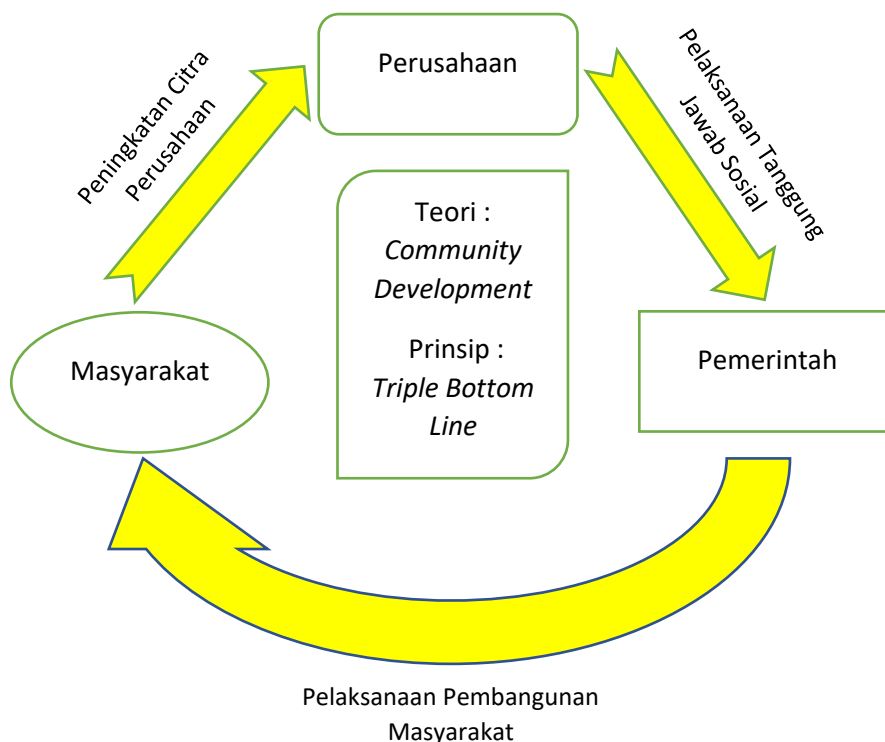


Sumber : Blackburn (1989)

Community Development dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi serta memacu partisipasi masyarakat, sebagai tanggapan atas perencanaan pembangunan yang dijalankan oleh para pemilik kepentingan (*stakeholder*). Dalam penelitian kali ini peneliti berusaha memahami proses “Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple*” dengan menggunakan prinsip *triple bottom line*. Apakah pelaksanaan program Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* berpengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Serta memahami apakah penggunaan teori *community development* tepat sasaran dalam melihat keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam proses pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Berikut Kerangka Pikir Dalam Penelitian Ini :

Gambar 2 Kerangka Berfikir

Pelaksanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*)



Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

Penjelasan mengenai kerangka berfikir yang peneliti buat adalah hubungan antara para pemilik kepentingan (*stakeholder*) dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Skema hubungan dalam kerangka berfikir sebagai berikut ; (1) Perusahaan melaksanakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada pemerintah yang telah diatur dalam undang-undang. (2) Pemerintah terbantu dengan adanya pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan salah satu bentuk pembangunan masyarakat. (3) Masyarakat menjadi objek pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*), sehingga merasakan manfaat dari pelaksanaan program, hal tersebut baik secara langsung maupun tidak dapat meningkatkan citra perusahaan di dalam masyarakat. Dalam proses pemberdayaan menggunakan teori *Community Development* dan Berdasarkan prinsip *Triple Bottem Line*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan CSR (Corporate Social Responsibility)

2.1.1 Pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Konsep awal tanggung jawab sosial pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen (Carroll, 1999) melalui karyanya yang berjudul “*Social Responsibilities of the Bussinessmen*” hasil pemikiran Howard tersebut menjadi pondasi dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa kita sebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Bowen memberikan rumusan tanggung jawab sosial, sebagai berikut :

“it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desireable in terms of the objectives and values of our society”. Bowen memberikan penjelasan mengenai kewajiban pemilik dunia usaha untuk menerapkan bisnis yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Pada penghujung tahun 1980-an *The World Commission on Environment and Development* (Ismail Sholihin, 2011) menjelaskan mengenai konsep pembangunan berkelanjutan *sustainability development* didefenisikan sebagai berikut : pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dimasa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi di masa yang akan datang dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam konsep tersebut terdapat 2 konsep utama yaitu :

1. Melindungi Lingkungan, ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat baik sandang, pangan, dan papan sehingga masyarakat tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan.
2. Pembangunan Ekonomi, ditujukan dalam peningkatan kebutuhan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan tanpa mengurangi atau membatasi kemampuan generasi yang akan datang.

2.1.2 Kategori Program CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut Kotlor (2006) menyebutkan terdapat enam kategori program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Keenam jenis program CSR adalah sebagai berikut :

1. *Cause Promotions*, Dalam program ini perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap suatu masalah sosial serta mendukung pengumpulan dana, partisipasi, atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu.
2. *Cause Related Marketing*, Dalam program ini perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. Kegiatan ini biasanya didasarkan pada penjualan produk tertentu, dalam jangka waktu tertentu, serta untuk aktivitas sosial tertentu.
3. *Corporate Societal Marketing*, Dalam program ini perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga

kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kampanye

4. *Corporate Philanthropy*, Dalam program ini perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma bagi kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang tunai, paket bantuan, atau pelayanan secara gratis. *Corporate philanthropy* berkaitan dengan berbagai kegiatan sosial yang menjadi prioritas perusahaan yang dilakukan di sekitar perusahaan.
5. *Community Volunteering*, Dalam program ini perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, para pemegang kepentingan atau rekan dagang perusahaan untuk menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat local.
6. *Socially Responsible Business Practice*, Dalam program ini perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup.

Dari berbagai penjelasan kategori program CSR (*Corporate Social Responsibility*), Implementasi Program Kemitraan Bio Gas yang dilakukan PT *Great Giant Pinapple* termasuk kedalam kategori *Socially Responsible Business Practice*. Hal tersebut karena PT *Great Giant Pinapple* melakukan tanggung jawab sosial sesuai kewajiban dan hukum yang berlaku, serta berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini mengurangi pemakaian gas LPG bagi ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Terusan Nunyai dan menggantikannya dengan energi Bio Gas yang berasal kotoran hewan ternak masyarakat.

2.1.3 Model Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut teori dan praktiknya model pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terbagi menjadi empat model atau pola yang umumnya diterapkan di Indonesia (Saidi, 2004), sebagai berikut :

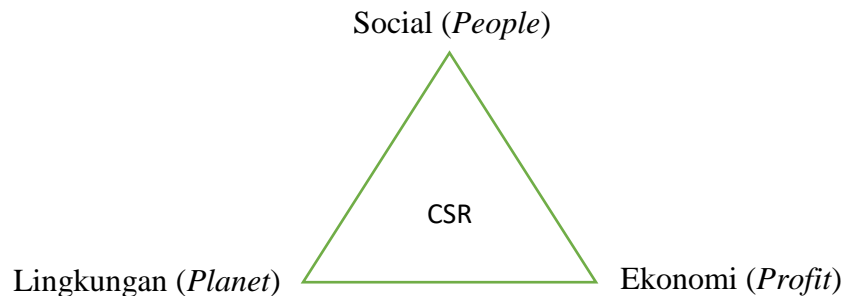
1. Keterlibatan Langsung, Perusahaan menjalankan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara langsung, dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan langsung ke masyarakat tanpa perantara.
2. Melalui Yayasan atau Organisasi Sosial, Perusahaan mendirikan Yayasan di bawah perusahaan atau group. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan negara-negara maju. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.
3. Bermitra Dengan Pihak Lain, Perusahaan menyelenggarakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non pemerintah dalam mengelola dana maupun pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan program kemitraan perusahaan dapat ikut andil dalam setiap kegiatan pemberdayaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi program.
4. Mendukung atau Bergabung Dalam Konsorsium, Perusahaan ikut serta mendirikan dan menjadi anggota serta mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan dalam pemenuhan kebutuhan sosial. Pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “Hibah Pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga yang dipercayai oleh perusahaan mendukung dan mengembangkan program pembangunan yang disepakati bersama.

Dari berbagai penjelasan mengenai model pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) diatas, model pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dijalankan PT *Great Giant Pineapple* pada Program Kemitraan Bio Gas di Kecamatan Terusan Nunyai dilaksanakan dengan bermitra bersama pihak lain. Stakeholder yang terlibat dalam program kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* adalah PT *Great Giant Livestock* dan YRE (Yayasan Rumah Energi) yang berperan dalam menentukan masyarakat kemitraan serta memberikan pengetahuan pemanfaatan energi terbarukan yang ramah lingkungan (bio gas).

2.1.4 Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Melalui Pendekatan *Triple Bottom Line*

Paradigma konsep *Triple Bottom Line* menjelaskan bahwa kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan dengan aspek ekonomi (*profit*), akan tetapi ditentukan dengan aspek lainnya yaitu aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Perkembangan konsep *triple bottom line* dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya “*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line Of Twentieth Century Business*”. John Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), perlindungan lingkungan (*environmental protection*), dan keadilan sosial (*social equity*), Oleh karena itu tepat sekali analogi yang dikemukakan oleh John Elkington bahwa *triple bottom line* yang di interpretasikannya sebagai suatu keharusan jika perusahaan ingin berkelanjutan. Tiga aspek dalam konsep *triple bottom line* yaitu Aspek ekonomi diungkapkan dengan (*profit*), aspek sosial diungkapkan dengan (*people*), dan aspek lingkungan diungkapkan dengan (*planet*) (Norman, Wayne and Mac Donald Chris, 2003). Hubungan ketiga aspek tersebut dijelaskan dalam diagram, sebagai berikut:

Gambar 3 Hubungan Antara Aspek Triple Bottem Lines

**Gambar 3 : Hubungan Antarq Aspek *Triple Bottem Lines***

Sumber: Isa Wahyudi (2011)

Ilustrasi diatas dapat dipahami bahwa konsep *triple bottom line* merupakan tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan. Apabila dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan hanya menekankan pada salah satu aspek saja, maka pelaksanaan program tersebut tidak dapat berjalan dengan maksimal dan dapat memunculkan persoalan-persoalan baru yang dapat mengganggu aktivitas produksi perusahaan secara berkelanjutan. Untuk mengetahui bagaimana urgensi dari masing-masing aspek dalam konsep *triple bottom line* dalam implementasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dijalankan perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut (Wibisono dan Yusuf, 2007) :

1. Keuntungan (*Profit*)

Motivasi setiap pemilik dunia usaha dalam menjalankan bisnisnya adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya (*profit*), berbagai upaya akan di lakukan dalam meningkatkan margin pendapatan serta meningkatkan harga saham perusahaan. Bagaimana kaitan antara laba perusahaan dengan masyarakat, dalam pelaksanaan proses produksi suatu

perusahaan pertanyaan tersebut dapat dijelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari pelaksanaan proses produksi tentu melibatkan berbagai *stakeholder*, oleh karena itu apabila suatu perusahaan mendapat keuntungan (*profit*) sudah sepantasnya pula perusahaan membagi keuntungan tersebut kepada masyarakat sekitar baik yang terlibat secara langsung maupun tidak yang dialokasikan dalam bentuk tunai maupun pelaksanaan program.

2. Masyarakat (*People*)

Mengingat bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* dalam pelaksanaan proses produksi, oleh karena itu dukungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberadaan, kelangsungan, dan perkembangan suatu perusahaan. Disadari atau tidak berdirinya perusahaan disuatu daerah tentu akan mempengaruhi masyarakat disekitarnya baik dalam bentuk positif atau negatif, oleh karena itu pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan menu wajib dalam pemenuhan kebutuhan dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diberikan perusahaan kepada masyarakat, tentu akan membawa dampak positif dalam pelaksanaan proses produksi dengan demikian pengelolaan perusahaan akan lebih santun dan arif. Melalui hubungan yang harmoni tentu masyarakat pun akan memberikan kontribusi dalam perkembangan perusahaan.

3. Lingkungan (*Planet*)

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai aspek ekonomi dan sosial dalam pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan, belum lengkap rasanya jika kita tidak memasukkan aspek

lingkungan (*planet*) sebagai bagian yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan produksi perusahaan. Pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak akan mempengaruhi kondisi alam sekitar, oleh karena itu apabila perusahaan ingin tetap eksis dan berkembang harus menyertakan tanggung jawab kepada lingkungan.

Kegiatan sosial yang digagas oleh PT *Great Giant Pineapple* sebagai bentuk implementasi tanggung jawab sosial atau lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) mengarah kepada masyarakat (*people*) dalam konsep *triple bottom line* yang telah dijelaskan di atas, karena tidak dapat dipungkiri pelaksanaan proses produksi memberikan dampak kepada masyarakat sekitar, baik dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu perusahaan perlu melihat keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian sosial ekonomi. Kegiatan yang dilakukan PT *Great Giant Pineapple* dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat adalah program Kemitraan Bio Gas yang dilaksanakan di Kecamatan Terusan Nunyai, kegiatan tersebut ditujukan untuk memberikan modal, pelatihan, serta pendampingan dalam pemanfaatan kotoran hewan ternak sebagai energi alternatif.

2.2 Tinjauan Masyarakat

Pengertian mengenai masyarakat telah banyak dikemukakan oleh para ahli dari berbagai ilmu sosial. Menurut J.L Gillin masyarakat merupakan sekelompok manusia yang tersebar disuatu daerah tertentu yang memiliki kebiasaan (*habit*), tradisi (*tradition*), sikap (*attitude*), dan perasaan bersama. Sedangkan menurut ahli dari Indonesia Selo Soemardi (1974) masyarakat merupakan individu yang hidup bersama dan saling berdampingan yang menghasilkan kebudayaan dan menjadi tolak ukur

kehidupan sosial didalamnya. Tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan, sehingga membentuk kelompok manusia yang mempunyai ciri-ciri kehidupan khas. Sebuah masyarakat tentu memiliki karakteristik tertentu, berikut beberapa karakteristik masyarakat :

1. Aglomerasi dari unit biologis dimana setiap anggota dapat melakukan reproduksi dan aktivitas
2. Memiliki wilayah tertentu
3. Memiliki cara berkomunikasi
4. Secara kolektif menghadapi ataupun menghindari musuh

Dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat, dikategorikan menjadi dua yaitu masyarakat modern dan masyarakat tradisional.

1. Masyarakat Modern

Masyarakat Modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan akan ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru (Dannerius Sinaga, 1988). Amiruddin menjelaskan bahwa masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis. solidaritas organis didasarkan pada spesialisasi keterampilan dan pekerjaan. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan lainnya dalam satu kelompok masyarakat (Chairuddin, 1993).

1. Masyarakat Tradisional

Masyarakat Tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Adat istiadat yang telah mengakar tersebut menyebabkan masyarakat merasa curiga dengan hal-hal baru (perkembangan) sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis (Dannerius Sinaga, 1988). Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa masyarakat tradisional

merupakan masyarakat yang menjalani kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan adat-istiadat yang ada di dalam masyarakat.

2.3 Tinjauan Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

Gagasan Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) muncul dalam diskusi keilmuan sebagai sebuah respon terhadap banyaknya masalah yang dihadapi umat manusia pada akhir abad ke 20. Pengembangan masyarakat tumbuh sebagai kesadaran akan pentingnya kesejahteraan dengan memberikan ruang bagi partisipasi warga dalam proses pembangunan (Winsome Robert, 2005). Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya serta memberdayakan masyarakat secara bersama-sama.

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus dapat mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengumpulkan sumber daya, hingga pengalokasiannya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Salah satu tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang di dalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Pengembangan masyarakat menjadi sebuah proses restrukturisasi masyarakat melalui pola swadaya partisipasi dalam mengelola dan mengorganisasikan kebutuhan, potensi serta sumberdaya yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan (Jim Ife, 1997)

Pada dasarnya pengembangan masyarakat biasanya terjadi karena adanya globalisasi, globalisasi sering kali dipahami dan dikaji Berdasarkan prinsip ekonomi hal tersebut karena pengaruh globalisasi biasanya hanya berpusat pada sektor perdagangan bebas dan stabilitas ekonomi. Belakangan ini

prinsip globalisasi berubah dari yang awalnya hanya berpusat pada perkembangan ekonomi tanpa memperdulikan perkembangan masyarakat bergeser menjadi pemusatan terhadap keadilan masyarakat yang dibangun atas lima prinsip yaitu : ketimpangan Struktural (*structural disadvantage*), Pemberdayaan (*empowerment*), Kebutuhan (*needs*), Hak Asasi Manusia (*human rights*), dan Demokrasi Partisipatif (*participatory democracy*) (Ife, Jim, 1997: 51).

1. Ketimpangan Stukrural (*Structural Disadvantage*)

Teori keadilan yang dikonsepsikan oleh John Rawls (1972) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip yang menjadi kriteria dalam keadilan. Pertama, persamaan dalam kebebasan-kebebasan dasar. Kedua, persamaan kesempatan untuk maju. Ketiga, diskriminasi positif bagi rakyat marginal untuk memastikan persamaan. Perspektif struktural melihat bahwa permasalahan sosial bersumber dari struktur sosial yang timpang tindih dan menindas masyarakat.

2. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pemberdayaan adalah serangkaian upaya yang dilakukan dalam meningkatkan harkat dan matrabat golongan masyarakat (masyarakat marginal) sebagai upaya dalam pembebasan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah proses membangun yang mendorong kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki melalui berbagai tindakan rasional yang nyata (Eddy Ch. Papilaya, 2001).

3. Kebutuhan (*Needs*)

Menurut pandangan positivis tradisional, kebutuhan dipandang dalam realitas objektif, dengan demikian pengukuran kebutuhan (*need assessment*) digunakan menjadi sebuah konsep metodologi dalam melihat hal-hal yang di butuhkan dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, penentuan kebutuhan tidak hanya dilakukan oleh

warga masyarakat yang memiliki kebutuhan akan tetapi diletakkan di tangan para penentu kebutuhan profesional seperti pekerja sosial, peneliti sosial, ahli psikologi dan lain-lain.

4. Hak Asasi Manusia (*Human Rights*)

HAM (Hak Asasi Manusia) merupakan dasar dalam memahami keadilan sosial, menurut Badan Amnesti Internasional, HAM seharusnya bersifat universal dan absolut. Berdasarkan Deklarasi Universal HAM PBB 1948 HAM (Hak Asasi Manusia) merupakan pengakuan akan kebutuhan hidup dan kebebasan setiap individu dalam sebuah masyarakat yang menjamin berbagai hak didalamnya, diantaranya hak persamaan di mata hukum, hak bebas dari ketakutan, bebas berorganisasi, perlindungan terhadap diskriminasi dan lain-lain.

5. Demokrasi Partisipatori (*Participatory Democracy*)

Secara mendasar demokrasi berarti pemerintahan yang berasal dari rakyat, demokrasi di klasifikasikan kedalam dua bentuk yaitu demokrasi perwakilan dan demokrasi partisipatori. Dalam demokrasi langsung, masyarakat berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan, sementara dalam demokrasi perwakilan, peran masyarakat adalah memilih wakil rakyat (melalui pemilihan umum) yang kemudian dipercaya untuk membuat keputusan atas nama mereka.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dalam pelaksanaan penelitian berfungsi sebagai penjabar posisi penelitian (*state of the art*). Penelitian terdahulu digunakan sebagai petunjuk dalam mengarahkan tujuan yang diperoleh serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema yang sedang peneliti kaji :

1. Penelitian dengan judul “*Community Development* Istana Kelulut Masyarakat Pasca Tambang Sebagai Aktualisasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Adaro Indonesia” penelitian tersebut dilakukan oleh Tri Nurhayati, Yeni Rosilawati dan Aswad Ishak dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2020.

Penelitian tersebut termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan proses pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan Adaro dalam bentuk pelatihan budidaya kelulut atau lebah pada masyarakat sekitar daerah konservasi pasca tambang. Pelaksanaan program budidaya kelulut ditujukan untuk mencari alternatif cara memperoleh madu selain menggunakan cara konvensional atau penebagan pohon. Pada awalnya pelaksanaan budidaya kelulut kurang diminati oleh masyarakat karena membutuhkan proses serta berbagai persyaratan yang cukup lama dan membingungkan bagi masyarakat awam. Hingga pada akhirnya terdapat *local hero* yaitu bapak maskuni yang menjadi pelopor serta fasilitator dalam proses pemberdayaan lebah yang dilakukan PT Adaro Indonesia.

Dalam prosesnya terdapat beberapa masalah yang dihadapi mulai dari kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti program pembinaan, hingga permasalahan pokok yaitu distribusi atau pemasaran. Masyarakat masih kesulitan dalam menjual produk madu istana kelulut hal tersebut karena rendahnya sumber daya manusia (gaptek), untuk mengatasi persoalan tersebut pihak perusahaan melakukan interaksi dua arah dengan mendengarkan keluhan dan hambatan dalam pelaksanaan program. Langkah pertama yang dilakukan oleh PT Adaro dalam pemecahan masalah tersebut yaitu dengan melakukan pemasaran oleh tim CSR PT Adaro serta mengajarkan teknik *digital marketing* dalam memperluas serta meningkatkan penjualan produk madu istana kelulut. Hal tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mendokrak penjualan madu produksi

istana keelut. Secara garis besar pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Adaro dalam bentuk budidaya kelulut dapat dikatakan berhasil karena membawa berbagai dampak positif bagi masyarakat di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pendapat para pencari lebah serta mengurangi penebangan liar yang dilakukan masyarakat dalam memperoleh madu (Tri Nurhayati, Yeni Rosilawati, Aswad Ishak, Vol. 03 No. 02 Tahun 2020).

2. Penelitian dengan Judul “Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) menggunakan teori *Community Development* dalam Pengorganisasian *Stakeholders* (Studi Pada: PTPN VII Persero Unit Usaha Bekri)”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Guntur Purboyo pada tahun 2021.

Penelitian tersebut termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan prespektif struktural fungsional dalam melihat *community development* sebagai *empowerment* terkait dengan *partnership* (kemitraan) dan pengorganisasian. Dalam penelitian tersebut beliau melihat dalam melaksanakan tanggung jawab sosial baik pemberdayaan maupun kemitraan masyarakat yang menjadi objek pembangunan harus memiliki kedudukan yang sama. Kedudukan tersebut baik secara langsung maupun tidak akan berpengaruh terhadap proses penguatan (*empowering*) kelompok sosial karena rasa saling menghargai dan saling membutuhkan.

Community Development seharusnya tidak mengadopsi program kerja "*doing for the community*", tetapi mengadopsi metode kerja "*doing with the community*". Metode *doing for the community* membuat masyarakat menjadi pasif atau bergantung pada program yang dijalankan, sedangkan metode *doing with community* membuat masyarakat lebih aktif dalam menyuarakan kebutuhan dan keinginan mereka untuk terus berkembang. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dengan menggunakan teori *community development*

sebaiknya meningkatkan kemandirian dengan cara penguatan (*empowering*) baik didalam diri individu maupun kelompok (Guntur Purboyo, vol. 23, no. 1 Tahun 2021).

3. Penelitian dengan judul “Efektivitas Program Penanggulangan Anak Jalanan Berbasis *Community Development* di Kota Serang (Studi Pada Program Rumah Singgah)” penelitian tersebut dilakukan oleh Budi Hasanah dan Liza Diniarizky Putri pada tahun 2018.

Penelitian tersebut termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai berbagai program penanggulangan anak jalanan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Serang salah satunya program rumah singgah. Terdapat 3 kebijakan yang dilakukan dalam penanggulangan anak jalanan Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 15 A/HUK/2010 tentang Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak, sebagai berikut : a) Kebijakan Primer, meliputi pendidikan masyarakat, penyebarluasan informasi dan peningkatan kesadaran berbagai pihak tentang kesejahteraan dan perlindungan anak. b) Kebijakan Sekunder, berupa penguatan/dukungan tanggung jawab keluarga dalam peningkatan kesejahteraan anak. c) Kebijakan Tersier, meliputi pemberian pelayanan kesejahteraan dan perlindungan anak dalam bentuk dukungan intensif terhadap keluarga dan pengasuhan anak di luar keluarganya serta pelayanan perlindungan sosial.

Dalam pelaksanaannya program rumah singgah dinilai tidak berhasil karena kurang memberikan dampak signifikan dalam penanggulangan masalah anak jalanan di Kota Serang, hal tersebut dibuktikan dengan penerapan mekanisme yang tidak beraturan dari berbagai *stakeholder* yang berperan diantaranya tokoh masyarakat, LSM, dan tenaga pembina baik berasal dari pemerintah maupun non pemerintah. Kegiatan pertama dalam penanggulangan anak jalanan berbasis *community development* dilakukan oleh Satuan Polisi

Pamong Praja Kota Serang dengan menjaring anak-anak yang tinggal dan mencari penghidupan di jalanan kota. Anak-Anak yang terjaring razia selanjutnya didata dan dimasukkan dalam program rumah singgah untuk mengetahui minat dan keterampilan anak. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak demikian, saat melakukan penjaringan anak jalanan Satuan Polisi Pamong Praja tidak membawa anak jalanan yang terjaring razia ke rumah singgah, hal tersebut karena lokasi rumah singgah yang relatif jauh dari jalanan Kota Serang, hal kedua yang menjadi penghambat pelaksanaan program rumah singgah yaitu tim dan alokasi dana. Dimana rumah yang menjadi oprasional program rumah singgah hanya memiliki 1 orang pengurus ditambah dengan alokasi dana yang dinilai kurang mecukupi untuk memberikan fasilitas tempat tinggal yang layak bagi anak-anak yang terjaring razia (Budi Hasanah dan Liza Diniarizky Putri. Vol 7, 2018).

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat pembahasan mengenai pola pemberdayaan berbasis *Community Development* yang dilakukan terhadap masyarakat. Pada penelitian Tri Nurhayati, Yeni Rosilawati berfokus pada peran *local hero* didalam masyarakat sebagai penggerak masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan. Pada penelitian Guntur Purboyo berfokus pada penguatan (*empowering*) kelompok sosial masyarakat sehingga memiliki kedudukan yang sama dalam proses pemberdayaan. Pada penelitian Budi Hasanah dan Liza Diniarizky Putri berfokus pada peran serta berbagai *stakeholder* dalam proses pemberdayaan.

Dari beberapa penelitian diatas kita dapat melihat perbedaan pola pelaksanaan dan pendekatan yang dilakukan dari masing-masing program pemberdayaan berbasis *community development*. Berangkat dari penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai pelaksanaan program pemberdayaan berbasis *Community Development*, hingga saat ini peneliti belum menemukan penelitian spesifik yang membahas mengenai pelaksanaan Program CSR (*Corporate Social*

Responsibility) pada kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple*.
Penelitian ini berfungsi untuk mengisi celah kekosongan keilmuan sosiologi industri, serta melihat pola pemberdayaan berbasis *community development* dengan menggunakan prinsip *triple bottom line*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori pengembangan masyarakat (*community development*) Berdasarkan prinsip *triple bottom line*. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) kemitraan bio gas yang dilakukan oleh PT *Great Giant Pineapple*. Metode kualitatif pada penelitian ini berusaha melihat dan memahami pola pemberdayaan yang dilakukan serta manfaat apa saja yang terdapat dalam proses pemberdayaan, mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah dilaksanakannya penelitian. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan di 2 tempat yang berbeda, tempat pertama yang menjadi lokasi penelitian adalah Departemen CRD (*Corporate Relation Development*) PT *Great Giant Pineapple*. Lokasi penelitian selanjutnya yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi di Kecamatan Terusan Nunyai, tepatnya di Desa Tanjung Anom dan Desa Lempuyang Bandar yang menjadi mitra program Bio Gas PT *Great Giant Pineapple*. Peneliti memilih PT *Great Giant Pineapple* sebagai lokasi penelitian dikarenakan PT *Great Giant Pineapple* telah banyak melaksanakan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Serta berusaha memahami salah satu program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu Kemitraan Bio Gas mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.

3.3 Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan informan dengan jumlah yang lebih sedikit. Untuk menentukan jenis informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melihat pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, Menurut Sugiyono (2018) teknik purposive adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun kriteria dan jumlah informan dalam penelitian ini:

1. Department CRD (*Corporate Relation Development*) PT *Great Giant Pineapple* terdiri atas 2 informan, yaitu: Bapak Erwin Anang dan Ibu Tisa Virgiandriati
2. Masyarakat Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai terdiri atas 4 informan, yaitu: Bapak Yaqub Adiyanto, Bapak Sudarmuji, Bapak Juremi, Putut Irianto

Penjelasan mengenai kriteria informan diatas yaitu :

1. Karyawan Departemen CRD (*Corporate Relation Development*) PT *Great Giant Pineapple* yang berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring program Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Masyarakat yang menjadi mitra Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas yang dilakukan oleh PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah menggunakan teori *community development* dalam prinsip *triple bottom line*. Pada penelitian ini teori *community development* dikaitkan dengan prinsip *triple bottom line* karya John Elkington yang melihat pada 3 indikator : 1) Pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) berasal dari partisipasi masyarakat, 2) Pelaksanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) memberikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan, 3) Upaya yang dilakukan masyarakat dalam memaksimalkan program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pembatasan penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada upaya-upaya yang dilakukan PT *Great Giant Pineapple* dalam pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas. Siapa saja *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut serta bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pemberdayaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang digunakan sebagai instrumen adalah peneliti sendiri dengan memanfaatkan panca indera peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudut pandang dan cara penilaian Berdasarkan perspektif peneliti. Sehingga pada penelitian ini peneliti berperan aktif dalam melakukan pengumpulan data, analisis data, penafsiran data hingga membuat kesimpulan atas hasil observasi lapangan yang dimasukkan dalam hasil penelitian (Hardani, 2020). Proses pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam terkait pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah dengan menggunakan teori

community development dan Berdasarkan prinsip *triple bottom line*. Bagaimana peran serta *stakeholder* dalam proses pemberdayaan dan dampak apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses penting dalam suatu penelitian, dimana dalam proses tersebut peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melihat, mendengar, dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dilapangan dengan berbagai metode. Metode yang peneliti gunakan dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebaiknya memperhatikan waktu, biaya, lokasi dan kondisi lainnya sehingga penelitian dapat berjalan efektif. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Given (2008) berpendapat bahwa observasi merupakan hal yang sangat fundamental dalam penelitian kualitatif. Observasi bermanfaat untuk mengumpulkan berbagai data perilaku atau interaksi sosial. Data-Data yang diperoleh dari pelaksanaan proses observasi merupakan kenyataan yang terjadi dilapangan. Observasi dapat dilakukan dengan dua acara yaitu peneliti menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat yang akan ia teliti atau peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam berlangsungnya proses observasi.

Dalam observasi partisipasi, pengamatan menjadi alat utama untuk mendapatkan data-data, sehingga peran dari partisipan atau informan kunci sangat penting untuk membantu peneliti memahami kejadian, peristiwa, hingga kebudayaan didalam masyarakat dan dapat mengambil sikap yang tepat terhadap hal tersebut. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah Observasi Partisipasi (*Participant Observation*). Peneliti melakukan pengamatan

mengenai proses pelaksanaan dan dampak yang dirasakan masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) kemitraan bio gas yang dilakukan oleh PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara terhadap informan ditujukan untuk memperoleh sumber data dan menggali informasi mengenai fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara adalah percakapan antar 2 orang atau lebih yang ditujukan dalam memperoleh dan memperdalam informasi yang dibutuhkan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk merekonstruksi peristiwa, fenomena, gejala sosial dan lain-lain yang telah terjadi serta diharap dapat memperluas informasi yang diperoleh sebagai bahan pembelajaran dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan informasi menggunakan metode wawancara mendalam, wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan antara peneliti dan subjek penelitian dalam rangka memahami pandangan objek penelitian mengenai suatu kejadian, peristiwa, dan budaya Berdasarkan sudut pandangnya sendiri (Taylor dan Bogdan, 1984).

Penelitian berusaha mengembangkan pertanyaan guna memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh PT *Great Giant Pineapple* melalui Department CRD (*Corporate Relation Development*) dalam pemberdayaan masyarakat yang memiliki hewan ternak di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti berusaha melihat bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program yang dilakukan PT *Great Giant Pineapple* dalam pelaksanaan program Kemitraan Bio Gas. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara

mendalam terhadap masyarakat yang menjadi objek pemberdayaan, apakah pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* berdampak terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) Metode dokumentasi adalah mencari dan mengenali variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya. Untuk menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap dalam setiap pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mencatat proses pengumpulan informasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan. Peneliti melakukan dokumentasi terhadap informasi yang penting dan dapat diuji kebenarannya yang berkaitan dengan pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan tidak akan berguna jika tidak diolah atau dianalisis. Menurut (Miles dan Huberman, 1992) analisis data merupakan proses penyusunan atau pengolahan data agar dapat ditafsirkan secara lebih rinci dan mudah dipahami oleh pembaca.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great*

Giant Pineapple di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Serta melihat dampak yang dirasakan masyarakat terhadap pelaksanaan program dan melihat respon masyarakat terhadap pelaksanaan program tersebut. Analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hasil pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting yang didapat dalam proses penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Miles dan Huberman 1980) menjelaskan bahwa reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Menurut Berg perlu dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif data perlu direduksi untuk memudahkan diakses, dipahami, dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang berisi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam memaparkan hasil penelitian (Miles dan Huberman, 1984). Penyajian data berbentuk teks naratif hasil wawancara diubah menjadi berbagai bentuk dan jenis diantaranya matriks, grafis, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu sehingga peneliti mudah untuk menarik hasil kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut (Miles and Huberman, 1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung adanya tahap pengumpulan data berikutnya. Proses verifikasi data dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap hasil penelitian dilapangan untuk perkembangan hasil observasi dan wawancara. Penarikan kesimpulan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu ; Kesimpulan Tahap Pertama, yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam. Kesimpulan Final, kesimpulan final belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada banyaknya kumpulan-kumpulan catatan lapangan.

3.8 Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian terletak pada keabsahan data penelitian yang telah disimpulkan. Menurut (Moleong, 2004) triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain diluar data penelitian yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif triangulasi terbagi menjadi beberapa cara diantaranya :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang

diperoleh selama proses riset melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2017). Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

2. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji data, data dapat dipercaya apabila dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2013).

3. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data yang diperoleh (Sugiyono, 2013).

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Terusan Nunyai

Kecamatan Terusan Nunyai merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Tengah dengan luas lahan 306.00 km³ dengan jumlah penduduk 55.637 Jiwa yang terdiri atas 7 Desa, diantaranya sebagai berikut : Desa Gunung Agung; 7.698 jiwa, Desa Bandar Agung; 3.722 jiwa, Desa Bandar Sakti; 3.477 jiwa, Desa Tanjung Anom; 2.837 jiwa, Desa Gunung Batin Baru; 28.400 jiwa, Desa Gunung Batin Udik; 8.107 jiwa, dan Desa Gunung Batin Ilir; 1.400 jiwa (BPS, 2022). Kecamatan Terusan Nunyai merupakan salah satu wilayah yang berada di ring 1 perusahaan atau berbatasan langsung dengan perkebunan perusahaan. Oleh karena itu Kecamatan Terusan Nunyai menjadi wilayah target pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT *Great Giant Pineapple*.

Salah satu program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilaksanakan di Kecamatan Terusan Nunyai adalah Program Kemitraan Bio Gas, program tersebut dilaksanakan di 2 Desa yang berbeda yaitu Desa Tanjung dan Desa Bandar Sakti. Masyarakat yang menjadi target pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* adalah para peternak sapi yang telah menjadi mitra program penggemukan dan indukan sapi PT *Great Giant Livestock*. Terdapat 4 Kemitraan yang telah bergabung dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple*,

4.2 **Gambaran Umum PT *Great Giant Pineapple***

PT *Great Giant Pineapple* atau yang disingkat sebagai GGP merupakan perusahaan berbentuk perseroan yang berdiri sejak tanggal 14 Mei 1979 dan berlokasi di Jalan Raya Manggala KM 77, Terbanggi Besar, Lampung Tengah. PT *Great Giant Pineapple* merupakan perusahaan pengelola perkebunan hortikultura, di mana perkebunan nanas telah terintegrasi dengan fasilitas produksi pengolahan nanas terbesar di dunia, dengan kualitas nanas terbaik. PT *Great Giant Pineapple* mengekspor rata-rata 13.000 kontainer nanas olahan per tahun ke lebih dari 60 negara, dan memiliki pangsa pasar sekitar 25%. Pada tahun 2018, untuk mengembangkan bisnis ke pasar buah segar. PT *Great Giant Pineapple* melebur dengan PT *Nusantara Tropical Farm*, sehingga menjadi satu manajemen di bawah PT *Great Giant Pineapple*.

PT *Great Giant Pineapple* tidak hanya dikenal dengan produk-produk yang berkualitas, tapi juga melalui proses terintegrasi dan ramah lingkungan. Buah olahan produksi PT *Great Giant Pineapple* mencakup nanas kaleng, selai nanas, nanas potong dalam cup, nanas potong dalam kemasan pouch, jus konsentrat nanas, dan buah koktail kaleng. Untuk pasar lokal PT *Great Giant Pineapple* juga memproduksi nanas kaleng, jus buah, dan keripik pisang dengan merek Duta. Menggunakan bahan baku buah segar dari perkebunan, produk-produk buah olahan tersebut diproses dengan mengikuti standar keamanan pangan internasional. Dengan begitu produk-produk buah olahan PT *Great Giant Pineapple* yang sampai ke tangan konsumen terjamin kualitasnya. Tak hanya itu produk minuman kemasan PT *Great Giant Pineapple* mengandung 100% jus buah murni.

4.3 Sejarah Singkat PT *Great Giant Pineapple*

PT *Great Giant Pineapple* merupakan anak perusahaan dari Gunung Sewu Group yang bergerak dibidang produksi buah segar dan nanas kalengan. PT *Great Giant Pineapple* resmi didirikan pada tanggal 14 Mei 1979 dengan bentuk Perseroan Terbatas dan Penanaman Modal dalam Negeri (PDMN). PT *Umas Jaya Farm* merupakan perusahaan dalam lini produksi makanan dibawah Gunung Sewu. *Umas Jaya Farm* menyumbangkan sebagian besar lahannya untuk ditanami nanas dan akhirnya lahirlah PT *Great Giant Pineapple*. Pabrik pengalengan nanas PT *Great Giant Pineapple* dibangun dari tahun 1983-1984 lalu mulai memproduksi nanas kalengan pada Oktober 1984. Awal mula kegiatan usaha PT *Great Giant Pineapple* dipelopori oleh PT *Umas Jaya Farm* yang berdiri sejak tahun 1973. PT *Umas Jaya Farm* sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam usahan tanaman singkong dan pabrik pembuatan tepung tapioka di Terbanggi Besar, Lampung Tengah. PT *Umas Jaya Farm* telah berhasil melakukan terobosan dalam pembangunan pabrik untuk pengolahan tepung singkong. Sekarang produksi tepung singkong tersebut telah berhenti dan penggunaan lahan telah diganti untuk menanam nanas.

PT *Great Giant Pineapple* dinyatakan resmi berdiri dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN). Pada tanggal 21 Juli 1980 dibuat surat perjanjian tetap (SPT) No.102BPKPM/5/PMDM tentang berdirinya PT *Great Giant Pineapple* co dengan status tanah yang digunakan adalah Hak Guna Usaha (HGU) dengan luas tanah 9.118 hektar dalam jangka waktu 20 tahun dan dapat diperpanjang apabila perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Sekarang ini PT *Great Giant Pineapple* memiliki luas lahan sekitar 30,000 hektar di Lampung, dimana 19,000 hektar didedikasikan untuk menanam nanas *smooth cayenne*. PT *Great Giant Pineapple* juga telah memiliki perkebunan nanas dan fasilitas pengolahan nanas terbesar didunia.

4.4 Visi-Misi, Strategi dan Nilai PT *Great Giant Pineapple*

Adapun Visi-Misi, Strategi dan Nilai yang dimiliki oleh PT *Great Giant Pineapple* sebagai berikut :

4.3.1 Visi dan Misi PT *Great Giant Pineapple*

Visi dan Misi yang diterapkan oleh PT *Great Giant Pineapple* sebagai berikut:

1. Visi PT *Great Giant Pineapple*

Menjadi pemimpin dalam produk makanan olahan dan menjadi industri nomor satu dalam produk nanas olahan. PT *Great Giant Pineapple* bertekad untuk menyajikan produk dan pelayanan bermutu tinggi, aman, halal, melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan, pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan berkomitmen akan pertumbuhan yang berkelanjutan (secara ekonomi dan lingkungan) dan akan terus memperkuat pengiriman produk bermutu tinggi dan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

2. Misi PT *Great Giant Pineapple*

- a. Menerapkan, memelihara dan mengembangkan sistem manajemen terintegrasi yang merupakan gabungan dari berbagai standar sistem manajemen, yaitu : ISO 9001:2008 & TQM; SMK 3 & OHSAS 18001; ISO 22000, BRC, IFS & GMP; ISO 14001:2004; sistem jaminan halal dan *Food Security* program-FSP dengan dukungan terpadu dari seluruh anggota organisasi perusahaan kami.
- b. Bersikap tanggap terhadap perubahan iklim usaha dan kebutuhan pelanggan (*customer focus*) melalui upaya yang strategis berpacu waktu sesuai kepentingan, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*),

- penekanan pada kualitas, keamanan dan pengamanan produk, kinerja lingkungan dan K3, tanggung jawab social, serta mengikuti persyaratan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang berlaku.
- c. Mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia melalui program *training* dan sistem penghargaan yang efektif, serta menciptakan kondisi lingkungan kerja yang ideal bagi semua karyawan. Memotifasi semua karyawan agar dapat menghasilkan performa kerja yang baik, kreatif, berani dan selalu berupaya mencapai target yang menantang (*stretched target*) melalui kerjasama team (*teamwork*) yang baik berdasarkan pengetahuan dan kompetensi setiap pribadi.
 - d. Menjaga hubungan kerja yang harmonis antara perusahaan dan karyawan, dan selalu “bertindak sebagai perusahaan (*act as one company*)” agar dapat menghasilkan manfaat yang optimal dari sinergi yang baik antar perusahaan dan antar divisi.
 - e. Menerapkan sistem manajemen energi untuk mensuplai efisiensi energi dan penghemat energi yang signifikan. Meninjau kebijakan ini secara *periodic* sehingga selalu sesuai dengan perkembangan perusahaan dan kondisi global.

4.3.2 Strategi PT *Great Giant Pineapple*

Strategi yang diterapkan oleh PT *Great Giant Pineapple* sebagai berikut:

1. Pertumbuhan :
 - a. Diverifikasi produk.
 - b. Diverifikasi cara pemasukan nanas.

- c. *Product and service* yang komplementer serta sinergi yang optimal.
 - d. Ekspansi perdagangan.
2. Efisiensi :
 - a. Hasil tinggi dan biaya rendah.
 - b. Perkembangan yang berkesinambungan.
 3. Sistem dan Struktur :
 - a. Pengembangan bakat.
 - b. Manajemen *performa* dan *akuntabilitas*.
 - c. Kultur organisasi yang kuat.

4.3.3 Nilai dan Budaya PT *Great Giant Pineapple*

Nilai dan Budaya yang diterapkan oleh PT Great Giant Pineapple sebagai berikut:

1. Pemerintahan (*Governance*)

Menerapkan integritas, etika, dan kode etik sebagai standar tertinggi di semua kegiatan.

2. Kecakapan (*Reliability*)

Menjadi mitra usaha yang dapat dipercaya dan diandalkan.

3. Keunggulan (*Excellence*)

Selalu meningkatkan kemampuan dan bekerja keras di setiap kegiatan.

4. Lincah (*Agile*)

Tanggap terhadap perubahan, responsive terhadap tantangan.

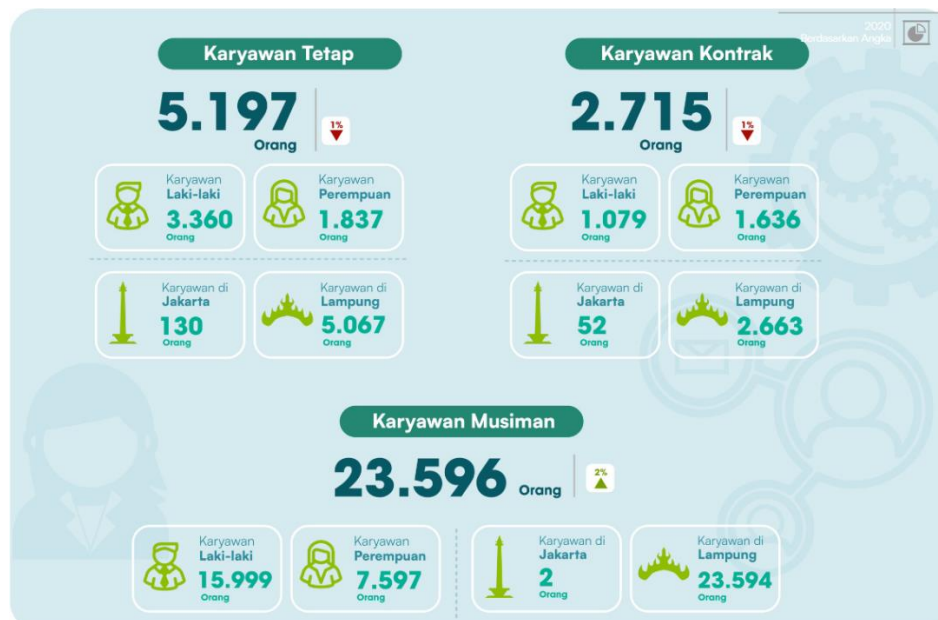
5. Kerja Tim (*Team Work*)

Berkolaborasi penuh semangat untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai dan budaya korporasi yang dipegang pada perusahaan meliputi lima aspek antara lain, satu bertindak sebagai satu perusahaan (kolaborasi tanpa batas, anggota tim yang efektif, menghargai ide dan kontribusi orang lain), dua yaitu berfokus pada waktu sesuai kepentingan dengan cara bertindak cepat dan tegas serta memprioritaskan dan fokus pada beberapa hal, ketiga memiliki kreatifitas dan keberanian, keempat perbaikan berkelanjutan, serta prinsip yang paling penting adalah fokus kepada konsumen. Komitmen mutu ini telah membuat PT *Great Giant Pineapple* mendapatkan berbagai penghargaan dari dalam dan luar negeri. Berbagai penghargaan yang diterima PT *Great Giant Pineapple* baik secara provinsi maupun nasional menguatkan sebagai perusahaan yang memiliki peran besar dalam membangun negeri.

4.5 Jumlah dan Komposisi Karyawan PT *Great Giant Pineapple*

Gambar 4 Data Jumlah Karyawan PT *Great Giant Pineapple*

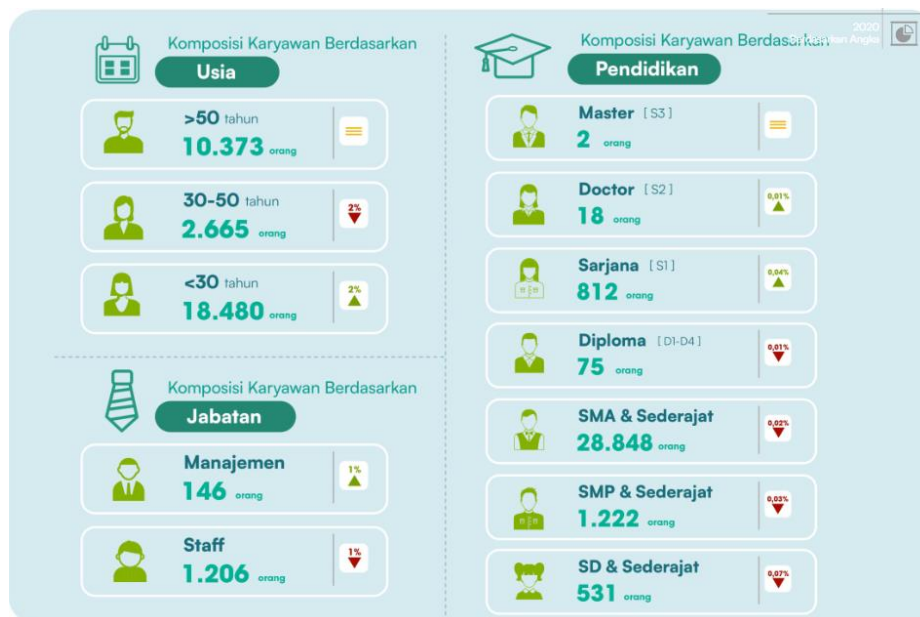


Sumber: Laporan Keberlanjutan PT *Great Giant Pineapple* 2019/2020

Karyawan tetap di PT *Great Giant Pineapple* berjumlah 5.197 Orang. Hal ini terdiri dari 3.360 karyawan laki-laki dan 1.837 karyawan perempuan. Karyawan yang berdomisili di Jakarta berjumlah 130 karyawan. Sedangkan, karyawan yang berdomisili di Lampung berjumlah 5.067 karyawan. Adapun karyawan kontrak di PT *Great Giant Pineapple* berjumlah 2.715 karyawan. Hal ini terdiri dari 1.079 karyawan laki-laki dan 1.636 karyawan perempuan.

Karyawan yang berdomisili di Jakarta berjumlah 52 karyawan. Sedangkan, karyawan yang berdomisili di Lampung berjumlah 2.663 karyawan. Adapun karyawan sementara di PT *Great Giant Pineapple* berjumlah 23.596 karyawan. Hal ini terdiri dari 15.999 karyawan laki-laki dan 7.597 karyawan perempuan. Karyawan yang berdomisili di Jakarta berjumlah 2 karyawan. Sedangkan, karyawan yang berdomisili di Lampung berjumlah 23.594 karyawan.

Gambar 5 Data Komposisi Karyawan PT *Great Giant Pineapple*



Sumber : Laporan Keberlanjutan PT *Great Giant Pineapple* 2019/2020

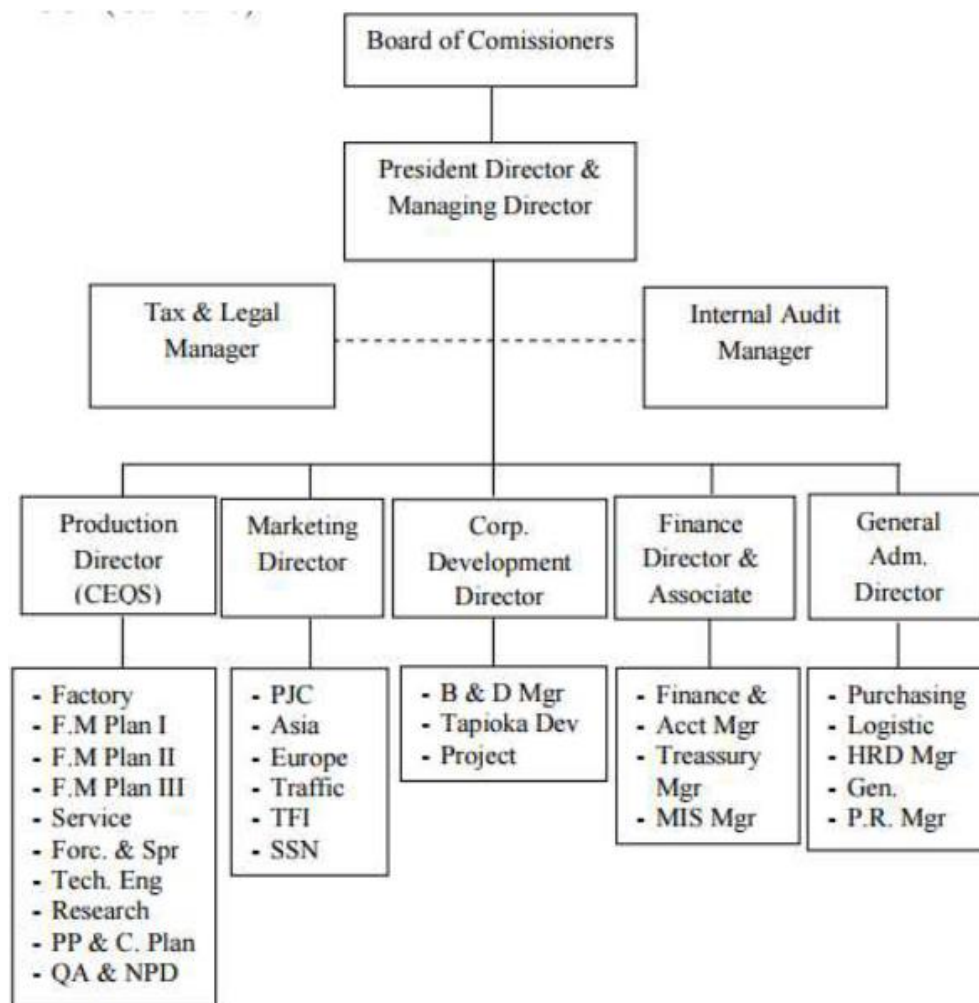
Komposisi karyawan PT *Great Giant Pineapple* dengan rentang usia diatas 50 tahun berjumlah 10.373 karyawan, sedangkan rentang usia 30-50 tahun berjumlah 2.665 karyawan, dan rentang usia dibawah 30 tahun

berjumlah 18.480 karyawan. Komposisi karyawan PT *Great Giant Pineapple* Berdasarkan jabatan terdiri dari 146 manajer dan 1.206 staff. Sedangkan komposisi karyawan PT *Great Giant Pineapple* Berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 2 karyawan S3, 18 karyawan S2, 812 karyawan S1, 75 karyawan Diploma, 28.848 karyawan SMA, 1.222 karyawan SMP, dan 513 karyawan.

4.6 Struktur Organisasi PT *Great Giant Pineapple*

Berikut peneliti tampilkan gambar struktur pada PT *Great Giant Pineapple*

Gambar 6 Struktur Organisasi Utama PT *Great Giant Pineapple*



Sumber: PT *Great Giant Pineapple*

Keterangan:

_____	= Garis Komando (<i>Authority</i>)
-----	= Garis Koordinasi
Acc	= <i>Accounting</i>
B & D	= <i>Business & Development</i>
TFI	= <i>Transpacifik Incorporation</i>
CEQS	= <i>Chief Executive Quality System</i>
SSN	= Sewu Segar Nusantara
Mgr HRD	= <i>Manager Human Resources & Development</i>
PP&C	= <i>Production Planning & Control</i>
Tech Eng	= <i>Technical Engineering</i>
PIR	= Perusahaan Inti Rakyat
MIS	= <i>Managemenet Information System</i>
QA & NPD	= <i>Quality Assurance & New Development Product</i>

4.7 Penghargaan yang diraih PT Great Giant Pineapple

Terdapat banyak penghargaan yang telah diraih oleh pt great giant pineapple, berikut diantaranya ;

- 1 “*Asia’s Best Company to WorkFor*” kategori Organisasi dengan Praktik-praktik SDM inovatif.
- 2 “*Outstanding Leadership in Sustainable Agriculture*” dari *Sustainable Business Awards Indonesia 2013*.
- 3 “*Indonesia’s Most Creative Company 2019 Award*” dari Majalah SWA, diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang tiada henti berinovasi dan kreatif dengan kinerja yang konsisten.

4.8 Program Kemitraan Bio Gas PT Great Giant Pineapple

Program Kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* merupakan *pilot project* yang dilaksanakan oleh Departemen CRD (*Corporate Relation Development*) bersama PT *Great Giant Livestock* dan Yayasan Rumah Energi pada tanggal 25 Mei 2022. Program Bio Gas PT *Great Giant*

Pineapple ditujukan bagi masyarakat sekitar (peternak) sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan mengurangi penggunaan gas lpg serta menghasilkan pupuk organik (*bio slurry*). Program Kemitraan Bio Gas PT *Great Giant Pineapple* telah memberikan akses pengelolaan limbah kotoran sapi melalui program Biogas Mini Rumah (Biomiru) kepada 10 peternak sapi mitra binaan perusahaan yang berada di Kampung Kayu Palis, Bandar Sakti, Putra Lempuyang, Tanjung Anom, dan Terbanggi Besar.

Sosialisasi teknologi biomiru untuk peternak sapi dilaksanakan di Kampung Tanjung Anom pada tanggal 7 Juni 2022, sementara pelatihan kepada penerima manfaat Biomiru terkait pengoperasian, perawatan Biomiru dan pengolahan *bio slurry* (ampas biogas) yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik bagi tanaman akan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022. Selain menghasilkan energi, produk sampingan yang dihasilkan Biomiru berupa ampas biogas slurry (*bio slurry*) dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman. Program Biomiru ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan ke masyarakat dan untuk mendukung program nasional pemerintah dalam hal pemanfaatan energi terbarukan yang ramah lingkungan dengan cara memberikan akses sumber energi alternatif.

Biomiru merupakan inovasi biodigester yang terbuat dari tandon air berbahan *Poly Ethylene* (PE) yang ditanam dalam tanah, instalasi pemipaan berbahan PVC yang dilengkapi *inlet* sebagai masukan bahan organik serta *outlet* sebagai penyeimbang tekanan gas dan dilengkapi dengan *inlet* tempat pencampuran bahan baku kotoran, serta tempat penampungan ampas biogas. Biomiru dapat memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin memiliki pilihan sumber energi sehari-hari, khususnya untuk memasak dengan bahan baku limbah kotoran ternak dan material organik lainnya. Biomiru tidak memerlukan lahan yang luas dapat dibangun di lahan yang terbatas seluas 3-6 m² (PT *Great Giant Pineapple*, 2022).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Program kemitraan bio gas merupakan salah satu program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dijalankan PT *Great Giant Pineapple*, dalam program tersebut pihak perusahaan berupaya untuk mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar khususnya peternak di Kecamatan Terusan Nunyai agar dapat memanfaatkan limbah kotoran ternak. Dalam pelaksanaan program kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* terdapat beberapa *stakeholder* yang terlibat diantaranya PT *Great Giant Livestock* dan Yayasan Rumah Energi. PT *Great Giant Livestock* berperan untuk merekomendasikan peternak yang berpotensi mengikuti program kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple*, sedangkan Yayasan Rumah Energi berperan sebagai vendor pembangunan fasilitas bio gas PT *Great Giant Pineapple*.

Pelaksanaan program kemitraan bio gas dibagi kedalam beberapa tahapan, sebagai berikut ; 1. Sosialisasi, dalam tahapan ini pihak perusahaan memberikan pengetahuan kepada masyarakat kemitraan mengenai manfaat bio gas. 2. Survei, setelah melaksanakan sosialisasi pihak perusahaan akan melakukan survei pada masyarakat, pelaksanaan survei dilakukan untuk menentukan lokasi pembangunan fasilitas bio gas. 3. Pembangunan Fasilitas, setelah melaksanakan survei kepada masyarakat kemitraan pihak perusahaan akan mulai melakukan pembangunan dan pemangan fasilitas bio gas. 4. Monitoring dan Evaluasi, tahap akhir dalam pelaksanaan program kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* adalah monitoring dan evaluasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala baik pada saat pembangunan fasilitas hingga selesai. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh *Department CRD (Corporate Relation Development)* PT *Great Giant Pineapple*.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* membawa dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya; oknum masyarakat kemitraan yang tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan fasilitas bio gas yang telah pihak perusahaan berikan. Berdasarkan hasil penelitian dari masyarakat yang mengikuti program kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* membawa dampak positif dalam beberapa aspek baik sosial, ekonomi, dan lingkungan. Masyarakat mengetahui bahwa limbah kotoran ternak dapat dimanfaatkan sebagai energi terbarukan yang ramah lingkungan (gas), hal tersebut tentu dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta hasil fermentasi bio gas (*bio slurry*) dapat digunakan sebagai pupuk organik bagi tanaman.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* di Kecamatan Terusan Nunyai, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada PT *Great Giant Pineapple* agar dapat lebih bijak dalam menentukan masyarakat yang akan menjadi mitra dalam program kemitraan bio gas karena hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan program dan citra perusahaan. Peneliti berharap pelaksanaan program kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* dapat meluas serta menjangkau peternak di berbagai wilayah.
2. Kepada Masyarakat yang mengikuti program kemitraan bio gas PT *Great Giant Pineapple* agar memiliki komitmen dan bertanggung jawab dalam memaksimalkan potensi yang diberikan pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anatan, L. (2009). CSR (*Corporate Social Responsibility*) : Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(2), 66-77.

Alfansyur, A., dan Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal*

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.

Fahrial, F., Utama, A. S., dan Dewi, S. (2019). Pemanfaatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 3(2), 251-264.

Guntur Purboyo, Pengorganisasian *Stakeholders* Dalam Konstruksi *Community Development* (Studi Pada: Ptpn Vii Persero Unit Usaha Bekri), *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 23, No. 1 Maret (2021) : 22-42

Harahap, N. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Hasanah, B., dan Putri, L. D. (2019). Efektivitas Program Penanggulangan Anak Jalanan Berbasis *Community Development* di Kota Serang (Studi Pada Program Rumah Singgah). *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 81-93.

Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146-150.

Marthin; Salinding, Marthen B.; Akim, Inggit. (2017). Implementasi Prinsip CSR (*Corporate Social Responsibility*) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *J. Priv. and Com. L.*, 1, 111.

Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., dan Resnawaty, R. (2019). Praktik CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61-66.

Nugrahani, F., dan Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).

Nurhayati, T., Rosilawati, Y., dan Ishak, A. (2020). *Community Development* “Istana Kelulut” Masyarakat Pasca Tambang Sebagai Aktualisasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Adaro Indonesia. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 147-169.

Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). *Asset Based Community Development* Dalam Program CSR (*Corporate Social Responsibility*). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112-126.

Rinaldy, R., Nulhaqim, S. A., dan Gutama, A. S. (2017). Proses *community development* pada program kampung iklim di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon (studi kasus program bank sampah dalam program kampung iklim). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).

Salim, S., dan Syahrums, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui *community development* program posdaya (pos pemberdayaan keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.

Wati, L. N., dan SE, M. (2019). *CSR (Model Corporate Social Responsibility)*. Myria Publisher.

Zuliyah, S. (2010). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2).